

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGARUH
GLOBALISASI DENGAN MODEL *DISCOVER LEARNING* PADA SISWA
KELAS IV SD KRISTEN KAIWATU**

Welhelmina Yermine Serna, Dr. Nathalia Y. Johannes, M. Teol, Jekriel. Septory, S.Pd.M, Pd

serwelhelmina@gmail.com

**Program Studi Guru Sekolah Dasar Psdku Unpatti Lokal Kabupaten Maluku Barat
Daya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura
Tiakur**

Abstrak:

Globalisasi telah membawa pengaruh hampir keseluruhan aspek kehidupan, baik pengaruh positif maupun negatif. Generasi yang paling mudah terbawa pengaruhnya ialah para generasi terdepan. Guru merupakan pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, baik secara verbal maupun non verbal. Guru berperan penting dalam meningkatkan perilaku siswa. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Era globalisasi berdampak pada perilaku siswa, diantaranya siswa lebih suka game online daripada belajar, adanya peningkatan kenakalan anak, dan siswa kurang memiliki karakter sesuai nilai budaya bangsa Indonesia. Guru harus mampu membekali dan memperkuat karakter siswa sehingga tidak mudah terpengaruh akibat dari kehidupan sosial.

Kata Kunci: Pengaruh Globalisasi, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Globalization has influenced almost all aspect of life, both positive and negative influences. The generation that is most easily influenced is the foremost generation. Teacher is educator that direct interaction to student's behavior. According to character values of Indonesia. Globalization era has effect to student's behavior such as the student's like online games than studying. There are increasing delinquency of children and the student decrease have character according to Indonesia culture. The teachers must able to supply and forceful the characters of students until they are not easily influence global effect.

Keywords: The Effect Of Globalization, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Marshall McLuhhan dalam bukunya “Understanding media” (tahun 1964). Menurutnya, dengan ditemukannya revolusi teknologi informasi, maka dunia akan menjadi seperti “desa buana” (Global village). Untuk bahan kajian berikut ini dikemukakan beberapa definisi globalisasi.

a. Globalisasi berarti sebagai proses terjadinya perluasan skala kehidupan manusia yang multidimensial, dari formatnya yang lokal dan kemudian nasional, untuk menuju format baru yang meliputi seluruh dataran bumi tanpa kecuali. (Wignjosoebroto,1994).

b. Globalisasi merupakan transformasi sosial budaya dalam lingkup global, yang mampu mendorong perubahan lembaga, pranata dan nilai-nilai sosial budaya. Perkembangan dan transformasi sosial budaya terjadi pada tingkat lokal atau nasional, akan mampu menambus batas-batas tradisional kesegala tempat (Dahlan, 1996).

c. Globalisasi memiliki dua pengertian; pertama, sebagai definisi yaitu proses menyatunya pasar dunia menjadi satu pasar tunggal (borderless market), dan kedua sebagai “obat kuat” (prescription)

menjadi ekonomi yang lebih efisien dan lebih sehat menuju kemajuan masyarakat dunia. Menurut Suparlan Al Hakim (2016).

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Proses globalisasi mengandung implikasi bahwa suatu aktivitas yang sebelumnya terbatas jangkauannya secara nasional, secara

bertahap berkembang menjadi tidak terbatas pada suatu negara (borderless).

- a. Internasionalisasi, yaitu hubungan antarnegara/bangsa, meluasnya arus perdagangan dan penanaman modal.
- b. Liberalisasi, yaitu pencabutan pembatasan-pembatasan pemerintah untuk membuka ekonomi tanpa pagar (borderless world).
- c. Universalisasi, yaitu ragam hidup disegala aspek kehidupan.
- d. Westernisasi, yaitu ragam hidup/gaya hidup model barat atau amerika.
- e. De-teritorialisasi, yaitu perubahan-perubahan geografi yang membuat distance menjadi berubah.

Menurut Yon Girie Mulyono (2011) Globalisasi merupakan fenomena berwajah majemuk, dan sering diidentifikasi dengan: Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dan tenaga pendidik dari manca negara masuk ke Indonesia untuk menghadapi pasar global maka kebijakan

pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu membuat generasi penerus bangsa bisa lebih memiliki peran yang penting dalam rangka melakukan perbaikan dinamika permasalahan yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini pendidikan akan menjadikan warga kehidupan disekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai dan karakter suatu bangsa.

PERAN GURU DI ERA GLOBALISASI

Masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain yang semakin kompleks Oleh sebab itu perlu program pengembangan pendidikan tenaga

kependidikan yang dirancang secara cermat dan tepat. Berkaitan dengan itu bahwa pendidikan harus dirancang sedemikian rupa. Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan, pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara spesifik tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan dinyatakan dalam Undang-Undang R I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, maka individu-individu dalam organisasi pendidikan harus memiliki kemampuan. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas

sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya. Sebagai seorang manajer PBM guru berkewajiban memberi pelayanan kepada siswanya terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka guru tidak mungkin dapat mencapai kualitas pendidikan yang maksimal.

DAMPAK GLOBALISASI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan sehingga pendidikan harus bersifat reflektif dan bersifat progresif. Pendidikan harus selalu mengalami dinamika sesuai dengan tujuan dan tuntutan perkembangan dan kebudayaan.

Globalisasi sudah menjadi tuntutan untuk semua masyarakat dunia, yang diantaranya para peserta didik disekolah dasar. Banyak siswa disekolah dasar yang sudah mampu menggunakan handphone, computer, dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan yang serba cepat ini tentu akan berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul dengan

sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua.

Globalisasi telah membuat tatanan kehidupan siswa juga mengalami perubahan. Guru pada sekolah dasar harus bisa memberikan solusi supaya siswa tidak terengaruh pada dampak negatif adanya era globalisasi. Tidak hanya itu globalisasi juga mempunyai dampak positif yang bisa digunakan oleh siswa untuk meningkatkan wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang unggul sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang luhur yang sudah diwariskan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Hafid Anwar dkk (2013)

Bersadarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi dengan model *Discover learning* pada siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu.”

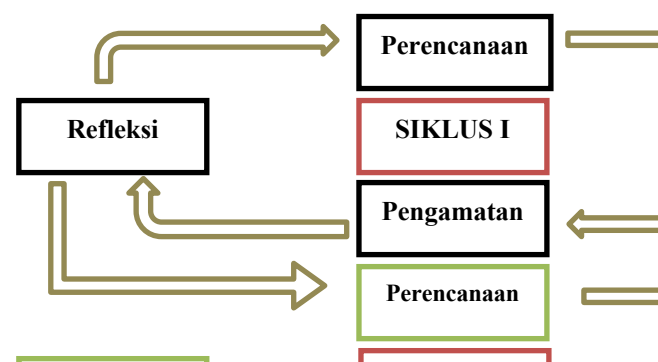
Prosedur Penelitian

Sanjaya, (2009:29) mengemukakan bahwa penilitian ini menggunakan rancangan penilitian tindakan kelas “Penilitian tindakan Kelas” merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui reflesi diri dalam upaya untuk

memecakan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya nyata serta menganalisis setiap pengharu dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan Prosedur penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa prosedur penelitian dengan 4 tahap, Arikunto (2006:97), yaitu:

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
3. Pengamatan yaitu tahap kegiatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tindakan.
4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria.



**Pada Siswa Kelas IV SD Kristen
Kaiwatu**

**Tahap Penelitian Kelas Kemmis dan
Mc. Taggart (Arikunto 2006:97)**

Hasil dan Pembahasan

peneilitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Didalam dua siklus terdapat empat tahap yaitu tahap Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek tersebut. selain itu juga tes awal dilakukan agar dapat dipatokan dalam menentukan subjek penelitian.

Tes awal dilakukan pada keseluruhan siswa SD Kelas IV yang berjumlah 22 orang siswa, Dari hasil tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap pada setiap siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Discover Learning*.

Tabel 4.1. Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	D.H	30	65		✓
2	J.M. P	40	65		✓
3	L.D. K	65	65	✓	
4	H.A. L	35	65		✓
5	A.L	40	65		✓
6	I.M	40	65		✓
7	S.R. P	35	65		✓
8	J.A. P	65	65	✓	
9	D.P	30	65		✓
10	A.D. A	65	65	✓	
11	W. M.S	40	65		✓
12	J.C. L	70	65	✓	
13	B.E. T	50	65		✓
14	S.R. R	35	65		✓

1	G.R.	70	65	✓	
5	L				
1	C.F.	30	65		✓
6	B				
1	M.A	30	65		✓
7	.O.S				
1	E.S	65	65	✓	
8					
1	A.F.	40	65		✓
9	M				
2	D.B.	70	65	✓	
0	R				
2	Y.D.	40	65		✓
1	T				
2	R.H.	70	65	✓	
2	C				
Rata-rata		68,67		8	13

Berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat dijabarkan yaitu: 4 siswa yang mendapat nilai 65, 4 siswa mendapat nilai 30, 3 siswa mendapat nilai 35, 1 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 40. Maka dapat dikatakan presentasi yang memiliki nilai mencapai KKM sebanyak 2 (20%) sdangkan siswa yang mencapai KKM 8 (80%). Dengan demikian maka berdasarkan hasil tes awal tersebut dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berhasil atau tuntas sesuai dengan KKM yang di tentukan. Selanjutnya

peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PKN materi pengaruh globalisasi pada kelas IV SD Kristen Kaiwatu. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab siswa belum berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti melaksanakan kegiatan tindakan kelas pada siklus I dengan menerapkan model *discovery learning*.

Tabel 4.2. Hasil Tes Akhir Siklus I Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Kaiwatu

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	D.H	80	65	✓	
2	J.M. P	55	65		✓
3	L.D. K	70	65	✓	
4	H.A. L	55	65		✓
5	A.L	70	65	✓	
6	I.M	80	65	✓	
7	S.R.	70	65	✓	

	P				
8	J.A. P	75	65	✓	
9	D.P	70	65	✓	
1 0	A.D. A	75	65	✓	
1 1	W. M.S	70	65	✓	
1 2	J.C. L	70	65	✓	
1 3	B.E. T	75	65	✓	
1 4	S.R. R	60	65		✓
1 5	G.R. L	70	65	✓	
1 6	C.F. B	70	65	✓	
1 7	M.A .O.S	60	65		✓
1 8	E.S	80	65	✓	
1 9	A.F. M	65	65	✓	
2 0	D.B. R	60	65		✓
2 1	Y.D. T	80	65	✓	
2 2	R.H. C	75	65	✓	
Rata-rata		87 ,6		17	

	6			
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menggambarkan bahwa: 3 siswa mendapatkan nilai 60, 8 siswa memperoleh nilai 70, 4 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 75, 1 siswa mendapat nilai 65, 2 siswa mendapat nilai 55. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan yang memperoleh nilai ≤ 65 , dengan demikian pembelajaran PKN pada materi pengaruh globalisasi dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dikatakan belum berhasil. Dengan demikian agar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditunjukan ≥ 65 maka peneliti melanjutkan pada pembelajaran siklus II. 65.

Dengan demikian pembelajaran PKN pada materi pengaru globalisasi dengan menggunakan modek *discovery learning* dapat dikatakan belum berhasil. Dengan demikian agar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu ≥ 65 maka peneliti melanjutkan pada pembelajaran siklus II. Dengan demikian pembelajaran PKN dengan pengaruh globalisasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikatakan belum berhasil karena secara keseluruhan nilai siswa belum mencapai KKM yang di

tentukan yaitu ≥ 65 .

Tabel. 4.3. Hasil Kerja Akhir Siklus II
Siswa Kelas IV SD Kristen Kaiwatu

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	D.H	70	65	✓	
2	J.M. P	90	65	✓	
3	L.D. K	80	65	✓	
4	H.A. L	70	65	✓	
5	A.L	70	65	✓	
6	I.M	85	65	✓	
7	S.R. P	70	65	✓	
8	J.A.P	80	65	✓	
9	D.P	70	65	✓	
10	A.D. A	90	65	✓	
11	W.M .S	70	65	✓	
12	J.C.L	70	65	✓	
1	B.E.	85	65	✓	

3	T				
14	S.R.	90	65	✓	
15	R				
16	G.R.	70	65	✓	
17	L				
18	C.F.	70	65	✓	
19	B				
20	M.A.	75	65	✓	
21	O.S				
22	E.S	80	65	✓	
23	A.F.	75	65	✓	
24	M				
25	D.B.	85	65	✓	
26	R				
27	Y.D.	80	65	✓	
28	T				
29	R.H.	90	65	✓	
30	C				
Rata-rata		100		22	

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa: 4 siswa mendapat nilai 90, 3 siswa mendapat nilai 85, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapat nilai 75, 9 siswa mendapat nilai 70 atau 22 (100%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Artinya pembelajaran PKN pada materi sikap menghadapi terjadinya pengaruh globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

dikatakan berhasil. Dapat dilihat dari semua siswa mampu menyelesaikan soal-soal tes dengan baik dan benar. Sehingga ketuntasan maksimal klasikal siswa mencapai 100%.

Bagi Guru

- a. Teknik pengelolaan kelas sudah sangat baik sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru menguasai materi pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa dapat meningkat pada tes akhir siklus II.
- b. Guru sudah maksimal dalam memantau, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.
- c. Guru telah memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa sehingga semua siswa merasa diperhatikan dan diberikan kesempatan yang sama oleh guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Guru sudah memberikan catatan tentang materi yang diajarkan agar siswa dapat mempelajari kembali di

rumah. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat mengulang materi yang sudah diajarkan oleh guru di rumah sehingga materi tersebut dapat diingat oleh siswa.

- e. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sikap menghadapi terjadinya pengaruh globalisasi terlihat pembelajaran sudah maksimal di impletasikan dalam pembelajaran.
- f. Sesuai dengan hasil yang diperoleh maka peneliti dan guru kelas memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan pasangannya terkait topik yang dipelajari (Arends, 2015:402). Bertolak dari pendapat ahli maka dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sikap menghadapi terjadinya pengaruh globalisasi. Maka dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi sikap menghadapi terjadinya

pengaruh globalisasi pada siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Bertolak dari deskripsi hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Dari hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu dapat di jelaskan: 2 siswa yang mendapat nilai 65, 5 siswa mendapat nilai 30, 4 siswa mendapat nilai 35, 5 siswa mendapat nilai 50, 1 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 40. Maka dapat dikatakan bahwa presentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM sebanyak (20%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM (80%). Terjadi peningkatan pada siklus I yang dapat terlihat pada hasil siklus I sebagai berikut: 13 siswa mendapatkan nilai 60, 8 siswa memperoleh nilai 70, 1 siswa memperoleh nilai 80. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa (60%) siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 dan (40%) siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 .

- g. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes awal 40, meningkat pada siklus I setelah guru menggunakan

model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran dengan nilai rata-rata 60. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78. Selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa, dan guru sangat tertarik dengan penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran PKN di kelas IV SD Kristen Kaiwatu pada materi sikap menghadapi terjadinya pengaruh globalisasi. Alasannya adalah karena pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat membantu siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran kondusif. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran PKN pada siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu.

KESIMPULAN

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa

yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Globalisasi sudah menjadi tuntutan untuk semua masyarakat dunia, yang diantaranya para peserta didik disekolah dasar. Banyak siswa disekolah dasar yang sudah mampu menggunakan handphone, computer, dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan yang serba cepat ini tentu akan berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul dengan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Bahar, Herwina. 2016. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: FIP UMJ
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Yon Girie. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri
- Usman Rianse dan Abdi, 2009. *Metode penelitian sosial dan ekonomi*. Alfabet. Bandung. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

